

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID -19 PADA MAJLIS TAKLIM BAITUSSALAM DESA PONDOK MANGGIS BOJONG GEDE BOGOR

Sri Sulistiowati^{1*}, Eka Nurmalia Putri¹

¹Akademi Keperawatan Keris Husada

*E-mail: sulis2770@gmail.com

ABSTRAK

Sejak penyakit *Coronavirus Disease* (COVID-19) dinyatakan secara resmi oleh Badan Kesehatan Dunia WHO sebagai suatu pandemi, COVID-19 menjadi salah satu masalah kesehatan dunia yang sangat besar mengingat tingginya angka paparan dan angka kematian di seluruh dunia akibat penyakit ini. Sampai dengan tanggal 9 April 2021 jumlah pasien terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia sebanyak 1,558,145 jiwa dengan jumlah pasien sembuh 1,405.659 jiwa dan meninggal sebanyak 42,348 jiwa. Bersamaan dengan meningkatnya angka paparan COVID-19, informasi tentang penyakit inipun semakin meningkat, namun begitu masih didapatkan banyak kesalahan dalam memahami penyakit ini sehingga mengakibatkan kesalahan dalam menyikapi kebijakan pemerintah dalam menanggulangnya. Penelitian ini bertujuan menilai gambaran pengetahuan peserta majlis taklim Baitussalam desa Pondok Manggis Bojong Gede Bogor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi peserta majlis taklim Baitussalam sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sangat tinggi sebanyak 60%, tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 25,8% dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 14,2%. Pemberian informasi yang akurat dan tepat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga membantu dalam peningkatan upaya pencegahan penyebaran infeksi COVID-19.

Kata kunci : COVID-19, Pengetahuan, Pencegahan

ABSTRACT

Since the Coronavirus Disease (COVID-19) was officially declared by the World Health Organization as a pandemic, COVID-19 has become one of the biggest global health problems given the high number of exposures and mortality rates worldwide due to this disease. As of April 9, 2021, the number of confirmed COVID-19 patients in Indonesia was 1,558,145 people with 1,405,659 recovered patients and 42,348 deaths. Along with the increasing number of exposures to COVID-19, information about this disease is increasing, however, there are still many mistakes in understanding this disease, resulting in errors in responding to government policies in tackling it. This study aims to assess the description of the knowledge of the participants of the Baitussalam majlis taklim in Pondok Manggis village, Bojong Gede, Bogor. This study uses a quantitative descriptive method with a survey approach. The sample used was the entire population of the Baitussalam taklim majlis participants as many as 35 people. The results showed that the level of knowledge was very high as much as 60%, high level of knowledge as much as 25.8% and medium level of knowledge as much as 14.2%. Providing accurate and precise information can increase public knowledge so as to assist in increasing efforts to prevent the spread of COVID-19 infection.

Keywords: COVID-19, Knowledge, Prevention

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu bibit penyakit ragam baru (SARS-CoV-2) dengan sebutan umumnya *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Diketahui, bahwa asal benih wabah ini bersumber dari Kota Wuhan, Tiongkok. Virus ini diketahui pada akhir Desember tahun 2019. Covid-19 dinyatakan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai penyakit pandemi dunia. Menurut Betty et al (2020), Corona virus adalah bagian dari keluarga besar virus yang bisa mengakibatkan infeksi pada bagian saluran pernafasan bagian atas dengan tahapan ringan, sedang sampai berat. Penyakit ini termasuk dalam golongan virus yang serupa dengan virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) yang mempunyai periode penyebaran atau penularan lebih tinggi dibandingkan virus sebelumnya.

Virus corona ditularkan melalui droplet yang menyebar ketika seseorang mengalami paparan batuk, bersin, atau berbicara. Penyakit Covid-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindroma pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Gejala ini dapat timbul setelah 2 – 14 hari paparan virus (Kemenkes RI, 2020).

Hingga saat ini, kejadian baru infeksi Covid-19 masih terus dilaporkan setiap harinya. Menurut keterangan yang bersumber dari covid19.go.id, denah sebaran Covid-19 di Indonesia pada tanggal 09 April 2021 kejadian yang terkonfirmasi Covid-19 yaitu sebanyak 1,558,145 jiwa, untuk kejadian yang sudah sehat secara keseluruhan yaitu sebanyak 1,405,659 jiwa, dan kejadian meninggal secara keseluruhan yaitu

sebanyak 42,348 jiwa. Di daerah wilayah Jawa Barat perkiraan kejadian Covid-19 yaitu sejumlah 255,230 (16,5%) jiwa. Dalam keterangan publikasi aktif positif korona menurut Ade yasin (2021) di Kabupaten Bogor data dari sumber Covid-19 Kabupaten Bogor menyatakan per Senin 11 Januari 2021, akumulasi positif Covid-19 di Kabupaten Bogor telah mencapai 6.085 kejadian, meningkat sejumlah 95 orang. Adapun positif aktif di Kabupaten Bogor mencapai 1.005 orang, bertambah sejumlah 56 orang dari tahun sebelumnya. Sementara pasien sembuh dari Covid-19 di Kabupaten Bogor mencapai 4.999 orang, meningkat sejumlah 39 orang, sedangkan akumulasi pasien meninggal dunia mencapai 75 orang. Bila dilihat dari penyebarannya, saat ini Kecamatan Cibinong masih menjadi zona dengan kejadian tertinggi di Kabupaten Bogor dengan kejadian positif aktif Covid-19 menggapai 201 orang, disusul Kecamatan Bojonggede sejumlah

100 orang, dan Kecamatan Cileungsi sejumlah 99 orang.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan atau knowledge adalah pengaruh penginderaan orang atau hasil tahu seseorang terhadap suatu target melewati pancaindra yang dimilikinya. Panca indra pribadi guna penginderaan terhadap target yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada masa penginderaan untuk membentuk pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan pemahaman terhadap target. Pengetahuan seseorang kebanyakan diperoleh melewati indra pendengaran dan indra penglihatan. Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) tanggapan seseorang terhadap suatu target memiliki intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 fase pengetahuan, yaitu : Tahu (diartikan seperti *recall* atau memanggil memori yang telah ada

sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang jelas dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau dorongan yang telah diterima. Tahu disini menjadikan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang mengerti tentang apa yang dipelajari yaitu bisa mengucapkan, menguraikan, mengidentifikasi, mengutarakan dan sebagainya), Memahami (memaklumi suatu target bukan semata-mata sekedar mengerti terhadap target tersebut, dan juga tidak sekedar mengucapkan, tetapi orang tersebut bisa membaca secara tepat tentang target yang diketahuinya. Orang yang telah memaklumi target dan materi harus bisa menjelaskan, mengucapkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu target yang dipelajari), Aplikasi (diartikan apabila orang yang telah memaklumi target yang dimaksud bisa menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada keadaan atau kondisi yang

lain. Aplikasi juga diartikan penerapan atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain), Analisis (diartikan seperti talenta seseorang dalam memaparkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari relasi antara komponen komponen dalam suatu target atau masalah yang ditemukan. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut bisa membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membentuk bagan (diagram) terhadap pengetahuan target tersebut), Sintesis (diartikan seperti talenta seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu relasi yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya), Evaluasi (diartikan seperti talenta untuk melakukan justifikasi atau pandangan terhadap suatu target tertentu).

Informasi yang masif tentang Covid-19 yang tersebar di masyarakat menjadi

salah satu sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Meskipun tercatat sebanyak 305 kontak hoaks oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia tentang Covid-19 yang menyebar melalui media sosial, website dan platform pesan instan (Kominfo, 2020). Berkembangnya internet serta mudahnya akses informasi menjadi sarana yang sangat mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi yang pada akhirnya ikut mempengaruhi pengetahuan masyarakat saat ini.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey yaitu studi yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat pada situasi atau area populasi yang factual, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang corona virus disease 19 (covid-19) pada peserta

majelis taklim Baitusallam di desa Pondok Manggis Bojonggede Bogor. Responden adalah keseluruhan peserta majlis taklim Baitussalam desa Pondok Manggis Bojonggede Bogor sejumlah 35 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survey dengan cara membagikan kuesioner pada semua responden yang terlibat. Kuesioner memuat pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang sosiodemografi meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, suku dan pekerjaan. Selain itu juga kuesioner lainnya adalah kusioner yang mengukur pengetahuan responden tentang Covid-19.

Instrumen pengetahuan yang digunakan yaitu menggunakan lembar kuesioner pengetahuan tentang corona virus disease 19 (covid-19) dengan menggunakan skala *guttman* dengan cara menetapkan bobot jawaban

terhadap tiap-tiap item yaitu, jika jawaban benar maka skornya 1 dan jika jawaban salah skornya 0. Jumlah soal terdiri dari 25 butir, dan jumlah jawaban benar akan dipersentasekan untuk mengetahui hasil kategori skor pengetahuan dari peserta majelis taklim Baitusallam yang diteliti. Untuk mengidentifikasi hasil skor pengetahuan dibagi dalam lima kategori penilaian yaitu : tingkat pengetahuan sangat tinggi apabila nilai interval diantara 81- 100, tingkat pengetahuan tinggi apabila nilai interval diantara 61-80, tingkat pengetahuan sedang apabila nilai interval diantara 41-60, tingkat pengetahuan rendah apabila nilai interval diantara 21-40, dan tingkat pengetahuan sangat rendah apabila nilai interval diantara 0-20.

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) adapun factor-faktor

yang mempengaruhi pengetahuan adalah seperti berikut : Pendidikan (bisa mempengaruhi seseorang termasuk juga norma akan pola kehidupan terutama dalam mendorong untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi edukasi seseorang maka semakin mudah memercayai informasi), Pekerjaan (kegiatan seseorang akan berkecukupan terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Penjelasan mengapa pekerjaan berpengaruh terhadap seseorang adalah ketika pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan otak daripada mengabdikan otot), Umur (semakin cukup umur, taraf kematangan dan energi seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari aspek kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya), Faktor Lingkungan (bisa mempengaruhi perkembangan dan norma pribadi atau perkumpulan), dan Sosial Budaya (sistem

sosial budaya pada masyarakat bisa menyerahkan pengaruh dari sikap dalam memercayai informasi).

Pengukuran tingkat pengetahuan tentang corona virus disease 19 (covid-19) dapat dilakukan dengan memberikan seperangkat alat lembar kuesioner tentang objek pengetahuan yang akan diukur. Kuesioner pengetahuan menggunakan skala *guttman* yaitu dengan cara menempatkan bobot jawaban terhadap tiap item yaitu skor pernyataan positif atau benar (skore 1) dan pernyataan negative atau salah (skor 0). Untuk mengidentifikasi hasil skor pengetahuan dibagi dalam lima kategori penilaian yaitu : tingkat pengetahuan sangat tinggi apabila nilai interval diantara 81-100, tingkat pengetahuan tinggi apabila nilai interval diantara 61-80, tingkat pengetahuan sedang apabila nilai interval diantara 41-60, tingkat pengetahuan rendah apabila nilai interval diantara 21-40, dan tingkat pengetahuan

sangat rendah apabila nilai interval diantara 0-20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, karakteristik sosiodemografi dari responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, suku dan pekerjaan. Umur rata – rata responden adalah 43,6 tahun dengan standar deviasi $\pm 13,19$ tahun. Semua responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 orang (14,2%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 6 orang (17,1%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 21 orang (60%) dan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 3 orang (8,5%). Berdasarkan pekerjaan responden terbagi menjadi bekerja 6 orang (17,1%) dan Tidak Bekerja sebanyak 29 orang (82,8%). Berdasarkan suku bangsa, responden terbagi menjadi suku Sunda 9

orang (25,7%), suku Jawa 15 orang (42,8%) dan suku Betawi sebanyak 11 orang (31,4%).

Tabel 1 Proporsi responden berdasarkan karakteristik sosiodemografi (N = 35)

Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
Usia		
Rata- rata	43,6	
SD	13,19	
Jenis Kelamin		
Kelamin	35	100
Perempuan	0	0
Laki - laki		
Pendidikan		
Terakhir	5	14,2
SD	6	17,1
SMP	21	60
SMA	3	8,5
PT		
Status pekerjaan		
Bekerja	6	17,1
Tidak Bekerja	29	82,8
Suku Bangsa		
Bangsa	9	25,7
Sunda	15	42,8
Jawa	11	31,4
Betawi		
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 proporsi tingkat pengetahuan responden tentang Covid-19 adalah jumlah responden dengan tingkat pengetahuan sangat tinggi (skor 81 – 100) adalah sebanyak 21 orang (60%), tingkat pengetahuan tinggi (skor 61 – 80) sebanyak 9 orang (25,7%), tingkat

pengetahuan sedang (skor 41 – 60) sebanyak 5 orang (14,2%) sedangkan untuk kategori tingkat pengetahuan rendah dan sangat rendah tidak ada.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan tentang Covid-19 (N=35)

Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Sangat Tinggi	21	60
Tinggi	9	25,7
Sedang	5	14,2
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	35	100

Pengetahuan tentang Covid-19 pada peserta majlis taklim Baitussalam desa Pondok Manggis Bojonggede Bogor menunjukkan tingkat yang sangat tinggi dan tinggi sebanyak 30 orang (85,7%) sisanya adalah sedang sebanyak 5 orang (14,2%), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti,B dkk (2020) bahwa 99% responden dalam penelitiannya memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Covid-19. Tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan data sosiodemografi

tentang tingkat pendidikan terakhir yang mayoritas adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 24 orang (68,5%). Tingkat pendidikan yang tinggi menunjukkan kapasitas belajar yang tinggi dan semakin mudah dalam memahami informasi yang didapat serta dalam mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti B, dkk, 2020). Menurut Sari Tahun 2020 bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dapat mempengaruhi perilaku terutama perilaku terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 dalam hal ini. Bahwa pengetahuan merupakan faktor esensial dalam mempengaruhi perilaku sebagai hasil dari proses belajar setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan juga dikemukakan oleh Liu dkk tahun 2016. Pengetahuan masyarakat juga perlu diluruskan dan dijaga dari informasi – informasi yang dapat menyebabkan kesalah pengertian dan

mispersepsi serta misinformasi yang dapat membahayakan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan menyikapi permasalahan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang Covid-19 pada peserta majlis taklim Baitussalam desa Pondok Manggis Bojonggede Bogor berada pada kategori tinggi. Keadaan ini menjadi kekuatan dan potensi yang baik bagi tenaga kesehatan dalam melibatkan mereka untuk mensukseskan upaya pencegahan terhadap penyebaran Covid-19 di wilayahnya.

REKOMENDASI

Keterbatasan penelitian ini hanya pada tingkat pengetahuan tentang Covid-19 maka diperlukan penelitian lanjut dengan menambahkan variabel lain yang sangat dekat dengan tingkat pengetahuan seperti

perilaku , persepsi dan pengambilan keputusan dalam penanganan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arshad Ali, S., Baloch, M., Ahmed, N., Arshad Ali, A., & Iqbal, A. (2020). The outbreak of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)—An emerging global health threat. *Journal of Infection and Public Health*, 13(4), 644–646. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.02.033>
- Athena, A., Laelasari, E., & Puspita, T. (2020). Pelaksanaan disinfeksi dalam pencegahan penularan covid-19 dan potensi risiko terhadap kesehatan di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), 1-20.
- Burhan, E. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: FKUI RSUP Persahabatan.
- Drever. (2010). *Persepsi Siswa*. Bandung: Grafindo
- Gugus Tugas COVID-19. (2020). *Peta Sebaran Data COVID-19*. Retrieved from <https://covid19.go.id>
- Isbaniah, F. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Karo, M. B. (2020, May). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 1-4).
- Kemenkes RI. (2020). *Tanya jawab seputar virus corona*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus didease (COVID-19)*. (online) (<https://covid19.kemkes.go.id> akses 17 April 2021)
- Kemenkes, 2020. *Menteri Kesehatan (KMK)No.HK.01.07/MENKES/413/ 2020tentang pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19*
- Larasati, A. L., & Haribowo, C. (2020). *Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat*. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137-145.
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Liu, L., Liu, Y. P., Wang, J., An, L. W., & Jiao, J. M. (2016). Use of a knowledge-attitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial. *Journal of International Medical Research*, 44(3), 557-568.
- Marzuki, ismail. 2021. *COVID-19: Seribu Satu Wajah*. (2021). Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Purnamasari, Ika; Raharyani, A. E. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dan*

- Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42.
- Parwanto, M. L. E. (2020). Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(1), 1-2.
- Sari, D. P., & Sholihah‘Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.
- Telaumbanua D. 2020. Urgensi pembentukan aturan terkait pencegahan Covid-19.(Online).(https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/arti cle /view/290/195 diakses 17 April 2021)
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 59-70.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *JurnalKesehatanHolistic*, 4(2),
- WHO, (2020). World Health Organization: Novel corona (https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public, diakses 17 April 2021).
- Yanti B, Eko Wahyudi, Wahidudin dkk (2020).Community Knowledge, Attitudes, and Behaviour Towards Social Distancing policy as Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia)* .Vol 8
- Zahrotunimah. 2020. Langkah teknis pemerintah daerah dalam pencegahan danpenyebaran virus coronadi Indonesia. vol. 7 no 3 (Online)
- Zahrotunnimah. 2020. Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta.*